

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terbatasnya ketersediaan hijauan menyebabkan lebih banyak pemanfaatan pakan berserat yang berasal dari limbah hasil sampingan pertanian. Limbah berserat hasil samping pertanian merupakan sumber pakan yang penting bagi ternak ruminansia hingga saat ini, oleh karena itu sistem usaha ternak ruminansia di daerah yang ketersediaan hijauannya terbatas haruslah terintegrasi dengan sistem pertanian yang ada sebagai sumber pakan yang memadai (Pangestu, 2003).

Salah satu hijauan yang ketersediaannya akan semakin berkurang adalah rumput lapang. Berkurangnya ketersediaan rumput lapang disebabkan karena perubahan fungsi lahan akibat pembangunan infrastruktur yang masif. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu adanya pemanfaatan limbah pertanian. Salah satu limbah hasil pertanian yang potensial, tetapi belum maksimal dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia adalah limbah pengolahan tebu. Limbah yang dihasilkan dalam industri pengolahan tebu yang potensial sebagai pakan ternak ruminansia salah satunya adalah ampas tebu. Ampas tebu adalah hasil sampingan yang dihasilkan setelah proses penggilingan tebu setelah diambil niranya, pada proses penggilingan atau hasil samping dari proses ekstraksi (pemerahan) cairan tebu. Pangestu (2003) menyatakan hasil sampingan tebu dapat dijadikan sebagai pakan karena toleran terhadap musim panas, tahan terhadap hama dan penyakit, serta mudah tersedia pada musim kemarau saat pakan hijauan kurang tersedia.

Sampai saat ini, pemanfaatan ampas tebu sebagai sumber pakan belum maksimal, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas ampas tebu sehingga kecernaannya rendah. Ampas tebu sebagian besar mengandung *ligno-cellulose*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panjang seratnya antara 1,7 sampai 2 mm dengan diameter sekitar 20 mikro, sehingga ampas tebu ini dapat memenuhi persyaratan untuk diolah menjadi pakan ternak. Ampas tebu mengandung air 48 - 52%, gula rata-rata 3,3% dan serat rata-rata 47,7%. Serat ampas tebu tidak dapat larut dalam air dan sebagian besar terdiri dari selulosa, pentosan dan lignin (Husin, 2007).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau Tahun 2013 luas lahan perkebunan tebu di Provinsi Riau adalah 28,94 Ha. Suparjo (2008) menyatakan 24-36 % dari total bagian tebu adalah ampas dan merupakan sampingan terbesar pada tanaman tebu dengan nilai pencernaan bahan kering yang rendah. Rendahnya kadar protein dan pencernaan bahan kering ampas tebu, merupakan faktor pembatas penggunaannya sehingga perlu dicari upaya pemecahannya, diantaranya dengan menambahkan pakan kosentrat sumber protein, energi, vitamin, mineral. Namun demikian ampas tebu mudah rusak dalam penyimpanan, oleh karena itu perlu adanya pengawetan. Salah satu cara pengolahan mekanik adalah pembentukan wafer. Wafer merupakan salah satu bentuk pakan olahan yang dibentuk sedemikian rupa dengan alat khusus, berbahan kosentrat atau hijauan dengan tujuan untuk mengurangi sifat keambaan pakan. Wafer ransum komplit merupakan suatu bentuk pakan yang memiliki bentuk fisik kompak dan ringkas sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam penanganan dan transportasi, disamping itu memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana sehingga mudah diterapkan (Trisyulianti *dkk*, 2003).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang **“Sifat Fisik Pakan Wafer Ransum Komplit Sapi Bali Dengan Penambahan Tepung Ampas Tebu (*Bagasse*) Sebagai Substitusi Rumput Lapang dan Lama Penyimpanan yang Berbeda”**, meliputi warna, tekstur, aroma, kerapatan, daya serap air dan sebaran jamur.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara pengolahan ampas tebu sebagai (wafer) pakan ternak sapi.
2. Mengetahui sifat fisik pakan wafer ransum komplit sapi bali dengan penambahan tepung ampas tebu sebagai pengganti rumput lapang.
3. Mengetahui lama penyimpanan yang terbaik dalam proses pembuatan pakan wafer ransum komplit ampas tebu sebagai pengganti rumput lapang.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan bahwa ampas tebu dapat dimanfaatkan sebagai (wafer) pakan ternak sapi.
2. Mengelola limbah ampas tebu agar tidak berbahaya bagi lingkungan dan masyarakat yang berada pada wilayah tersebut.
3. Peternak dapat memanfaatkan (wafer) sebagai pakan alteratif pengganti pakan dari hijauan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Adanya interaksi antara perbedaan komposisi ransum dan lama penyimpanan terhadap kualitas fisik (warna, tekstur, aroma, kerapatan, daya serap air dan sebaran jamur) wafer ransum komplit.
2. Wafer ransum komplit masih dalam kategori kualitas baik hingga lama penyimpanan 30 hari.

